

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Latar Belakang Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Barokah

Pondok pesantren Al Barokah merupakan suatu lembaga yang didirikan oleh KH Imam Suyono. Lembaga ini berawal dari majelis *Ta'lim* Al Barokah yang berdiri sejak tahun 1983. Pada saat itu ada 5 mahasiswa IAIN Sunan Ampel (sekarang IAIN Ponorogo) yang berdomisili di rumah KH Imam Suyono, di antaranya berasal dari Banyuwangi, Pacitan dan Sukorejo. Pada saat itu KH Imam Suyono berdakwah dari majelis satu ke majelis lainnya. Majelis tersebut antara lain:

- a) Majelis malam Rabu (hari selasa) yang dilaksanakan di *ndalem* (pondok) mangunsuman yang diikuti Bapak-Bapak.
- b) Majelis malam Sabtu (hari jum'at) yang dilaksanakan di *ndalem* (pondok) mangunsuman dan diikuti ibu-ibu.
- c) Majelis manakib sewelasan. Dari majelis ini lah maejalis *Ta'lim* Al-Barokah manakib syekh Qadir Al-Al-Jailani malam sabtu legi berkembang hingga sekarang.
- d) Majelis puncak yang dilaksanakan setiap tanggal 1 Muharram.

Pada tahun 1990 ada jamaah yang mengusulkan lebih baik acara majelisnya pindah di ndalem KH Imam Suyono dan usulan tersebut diterima. Dari sinilah akhirnya muncul pengajian rutin sejenis

Madrasah Diniyah yang dilaksanakan ba'da Maghrib. Pengajian rutin itu diikuti oleh warga sekitar yang tidak bermukim di ndalem KH Imam Suyono yang terdiri atas pemuda dan pemudi mulai SD hingga kuliah. Lama kelamaan pengajian rutin itu melemah dan akhirnya hilang dikarenakan pemuda dan pemudi tersebut setelah lulus pendidikan formal, kebanyakan dari mereka lebih memilih untuk bekerja di luar wilayah.

Pada tahun 2009 ada sekitar 30 santri yang berdomisili di ndalem KH Imam Suyono. Mereka adalah santri dari Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Alasan mereka pindah adalah mengikuti anjuran dari Gus Khozin (menantu KH Imam Suyono) yang pada saat itu merupakan guru Bahasa Inggris di Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Tetapi setelah 2 bulan berdomisili di ndalem KH Imam Suyono, ada sebagian dari mereka yang kembali lagi ke Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dengan alasan masih betah di Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dan tidak diberi izin boyong oleh Kiai nya. Sejak saat itu lah pondok pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo ini berkembang hingga sekarang. Hingga saat ini santri Dipondok Pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo berjumlah sekitar 250 santri. Meskipun awalnya beliau hanya menerima santri nglaju, namun seiring berjalannya waktu kemudian banyak dari teman dan kerabat KH. Imam Suyono yang menitipkan anaknya untuk ikut mengaji di pesantren

beliau sambil menempuh perguruan tinggi di STAIN ponorogo (yang sekarang IAIN Ponorogo), maka mulai saat itulah beliau juga menerima santri mukim putra dan putri yang berstatus pelajar ataupun perguruan tinggi.<sup>1</sup>

## 2. Biografi Pendiri “Pondok Pesantren Al-Barokah”

Nama lengkap pengasuh pondok pesantren Al-Barokah ialah KH. Imam Suyono yang dilahirkan pada tanggal 25 Oktober 1956 di Ponorogo, Beliau anak pertama dari tujuh bersaudara terlahir dari Bapak Sarkun dan ibu Tuminem. Istri beliau bernama Hj. Nurul Rahmatin dan memiliki 4 orang anak, 1. Waridatus Shofiyah 2. I’anatul Mufarrihah 3. Mohammad Ashif Fuadi 4. Imam Nawawi. Anak-anak beliau pun dipersiapkan untuk melanjutkan perjuangan dakwah yang sudah di rintis sebelumnya. Semuanya mengenyam pendidikan pesantren dan perguruan tinggi. Dalam perjalanan menuntut ilmu beliau pertama kali mondok di Pondok pesantren Mamba’ul Hikmah yang diasuh oleh KH Maghfur Hasbullah coper pengasuh Pondok Dipokerti, KH Muhaiat Syah Kertosari, KH Fathur Pulung Pengasuh Pondok Fathul Ulum, KH Muklas Joresan, KH Ma’sum Kedung Gudel Ngawi, KH Mad Watu Congol, KH Dalhar Muntilan Magelang.

## 3. Letak Geografis “Pondok Pesantren Al-Barokah”

Pondok Pesantren al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo terletak di Jalan Kawung No. 84 Kelurahan Mangunsuman Siman

---

<sup>1</sup> Lihat Transkrip Dokumentasi Nomer, 01/D/11-V/2024

Ponorogo. Pondok Pesantren al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo tidak dilewati jalan besar sehingga suasana belajarnya jauh dari keramaian dan nyaman. Letak pertokoan tidak jauh dari lokasi, sehingga mempermudah santri untuk mencukupi kebutuhan.<sup>2</sup>

4. Visi dan Misi “Pondok Pesantren Al-Barokah”

- a. Visi: Unggul dalam beriman, bertaqwa, berbudi luhur, berbudaya lingkungan, berdasarkan al-Qur’an, Hadits dan ulama’ salaf.
- b. Misi: 1). Melaksanakan shalat jama’ah lima waktu. 2). Membaca Surah Yasin setelah shalat jama’ah Shubuh dan Maghrib. 3). Melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. 4). Mengemban amanah ulama’ salaf. 5). Mengabdikan kepada masyarakat. 6). Mengamalkan amalan yang terkandung dalam kitab kuning.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Lihat Trsankip Dokumentasi Nomor, 02/D/11-V/2024

<sup>3</sup> Lihat Trsankip Dokumentasi Nomor, 03/D/11-V/2024

## **B. Data proses penguatan kecerdasan Sosial Santri melalui Kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani di pondok pesantren Al-Barokah**

Wawancara ini mulai dilakukan pada hari Sabtu tanggal 11 Mei 2024, pada saat itu peneliti menemui pengasuh sekaligus pendiri manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani di Pondok pesantren Al-Barokah Bapak KH. Imam Suyono guna meminta izin untuk melakukan penelitian di pondok pesantren tersebut, sekaligus menanyakan beberapa pertanyaan mengenai penguatan kecerdasan sosial dan spiritual melalui kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani.

Pertama beliau menjelaskan kecerdasan sosial, bahwa Kecerdasan sosial orang itu berbeda-beda Meskipun tidak ada alat yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kecerdasan sosial seseorang, perilaku sehari-hari mereka biasanya merupakan pengukuran yang paling akurat. Setiap orang memiliki pandangan yang berbeda tentang apa yang baik dan apa yang buruk. seperti halnya hasil wawancara dengan Bapak KH. Imam Suyono selaku pendiri Kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani beliau menyampaikan tentang pengertian Kecerdasan sosial:

Kecerdasan sosial adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menavigasi, dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Ini melibatkan keterampilan komunikasi, empati, dan kemampuan untuk membangun serta menjaga hubungan yang positif dengan orang lain.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Lihat Trsankip Wawancara Nomor, 01/W/11-5/2024

Pernyataan diatas di perkuat oleh Ashif Fuadi selaku Ustaz Al-Barokah,. beliau menyampaikan:

Kemampuan untuk memahami, menghargai, dan berinteraksi dengan orang lain melalui contoh yang diajarkan oleh Syekh Abdul Qadir Al-Al-Jailani dikenal sebagai kecerdasan sosial. Pemahaman mendalam tentang nilai-nilai seperti empati, kebijaksanaan, dan kerendahan hati yang dia tanamkan dalam cerita dan ajarannya merupakan bagian dari kecerdasan sosial ini.<sup>5</sup>

Dari yang di sampaikan oleh pengasuh dan ustaz tersebut sudah terlihat bahwa beliau sangat memahami kecerdasan sosial kerana sudah menekuni dalam kegiatan manaqib ini sudah bertahun-tahun karena sering bersinggungan secara sosial dengan para jamaah, santri dll. Bisa dilihat dari penjelasan beliau bahwa dalam kandungan di dalam manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani sudah jelas mengadung pelajaran sosial beliau mengajarkan untuk bersikap empati, bijaksana, dan kerendahan hati dalam berhadapan sesama.

Memperkuat keterampilan sosial melalui interaksi secara sosial, pembelajaran nilai-nilai moral, dan kolaborasi, kecerdasan sosial dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dalam komunitas yang melibatkan diri dalam kegiatan ini. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan pendiri kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani beliau Bapak K.H Imam Suyono menjelaskan bahwa penggunaan kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani sebagai alat untuk memperkuat kecerdasan sosial, yaitu:

---

<sup>5</sup> Lihat Trsankip Wawancara Nomor, 02/W/19-5/2024

Beberapa faktor utama mendorong penggunaan kegiatan ini sebagai alat untuk meningkatkan kecerdasan sosial. Pertama dan terpenting, kegiatan Manaqib sering melibatkan interaksi sosial yang intens. Saat dilakukan, jamaah berkumpul, berbagi cerita, dan saling mendukung. Ini memungkinkan peningkatan hubungan sosial dan kemampuan komunikasi anggota masyarakat. Kedua, peserta dapat belajar nilai-nilai penting seperti empati, kebijaksanaan, dan keteladanan dalam interaksi sosial melalui pembacaan dan penghayatan kisah-kisah kehidupan Syekh Abdul Qadir Al-Jailani. Kisah-kisah ini mengajarkan empati dan penghargaan kepada orang lain serta cara yang bijaksana dan penuh kasih sayang untuk menangani konflik dan tantangan. Ketiga, kegiatan ini mendorong kerja sama dan kolaborasi. Misalnya, banyak orang harus bekerja sama untuk memastikan semuanya berjalan lancar. Ini memberikan kesempatan praktis untuk meningkatkan keterampilan kerja tim dan meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi dan berkoordinasi secara efektif.<sup>6</sup>

Pendapat di atas diperkuat oleh salah satu ustaz Ashif Fuadi, beliau menyampaikan sebagai berikut:

Kegiatan manaqib memiliki banyak aspek yang bisa mengembangkan kecerdasan sosial santri. Pertama, melalui cerita-cerita tentang kebaikan, kebijaksanaan, dan akhlak para ulama, santri mendapatkan teladan positif. Kedua, kegiatan ini dilakukan secara berjamaah, sehingga santri belajar untuk berinteraksi, bekerja sama, dan menghormati satu sama lain. Selain itu, diskusi setelah pembacaan manaqib juga mendorong santri untuk berbicara di depan umum dan mendengarkan pandangan orang lain.<sup>7</sup>

Berdasarkan pendapat beliau alasan menggunakan manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, Syekh Abdul Qadir Al-Jailani merupakan sosok yang memiliki kepribadian mulia, dermawan, dan bijaksana. Dari kisah kisahnya mejadi inspirasi santri untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari supaya mau tolong menolong memiliki empati juga peduli kepada orang lain .

---

<sup>6</sup> Lihat Trsankip Wawancara Nomor, 01/W/11-5/2024

<sup>7</sup> Lihat Trsankip Wawancara Nomor, 02/W/19-5/2024

Kehidupan sehari-hari dapat menjadi tolak ukur kecerdasan sosial seseorang karena bentuk kecerdasan sosial dapat dilihat melalui berbagai aspek dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya yang di sampaikan oleh bapak KH. Imam Suyono bawa yaitu:

Banyak bentuk kecerdasan sosial yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari, termasuk kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan orang lain, memahami dan mengelola hubungan sosial, dan beradaptasi dengan berbagai situasi sosial. dan beberapa bentuk kecerdasan sosial yang dapat diamati yaitu Kemampuan Berkomunikasi, Empati, Kerjasama dan Kolaborasi, Keterampilan Menyelesaikan Konflik, Kesadaran Sosial, Membangun dan Memelihara Hubungan. Berbagai jenis kecerdasan sosial ini memungkinkan orang untuk berinteraksi dengan masyarakat dengan lebih baik, membangun hubungan yang kuat, dan menciptakan lingkungan yang damai. Penting untuk diingat bahwa kecerdasan sosial dapat ditingkatkan dan ditingkatkan melalui pengalaman, refleksi, dan pembelajaran terus menerus.<sup>8</sup>

Penjelasan diatas dapat dipahami bahwa bahwa bentuk kecerdasan seseorang iu dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari, dapat dilihat dari empati, keterampilan mendengar yang baik, komunikasi efektif, kesadaran sosial, pengendalian diri, pemahaman perspektif lain, kerjasama, manajemen hubungan dan kepemimpinan sosial adalah kualitas-kualitas yang dapat di cintai sekitarnya. Kecerdasan sosial seperti itu tidak hanya untuk memperkaya diri sendiri tapi juga sekitarnya.

Kecerdasan seseorang sosial tidak hanya untuk memudahkan berhubungan dengan masyarakat sekitar atau dengan orang lain saja akan tetapi juga bermanfaat untuk diri kita sendiri, mulai dari hubungan sosial

---

<sup>8</sup> Lihat Trsankip Wawancara Nomor, 01/W/11-5/2024

yang baik kepada orang lain perkembangan psikologis akan terbantu. Dengan hubungan sosial yang baik jatidiri kita akan terbentuk juga perkembangan kemampuan intelektual dan kesehatan mental terjaga. Adapun cara menumbuhkan kecerdasan seseorang menurut hasil wawan cara dengan bapak Ashif Fuadi selaku ustaz di pondok pesantren Al-Barokah beliau menyampaikan bahwa:

Kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk memahami, berinteraksi, dan membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain. Melalui manaqib, santri belajar banyak nilai sosial, seperti kepedulian terhadap sesama, keikhlasan, tolong-menolong, dan kerjasama. Selain itu, kegiatan ini dilakukan secara berkelompok, sehingga mereka belajar untuk berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan teman-temannya.<sup>9</sup>

Pengertian diatas juga senada dengan KH. Imam Suyono selaku pengasuh pondok pesantren Al-Barokah beliau juga menyampaikan beberapa hal sebagai berikut:

Misalnya, ketika mendengar kisah tentang kedermawanan Syaikh Abdul Qadir Al-Al-Jailani yang membantu fakir miskin, santri tidak hanya mendengar tapi juga diharapkan mengamalkan nilai tersebut. Kami sering mengadakan aksi sosial seperti memberikan bantuan kepada warga sekitar yang membutuhkan. Melalui kegiatan ini, santri belajar langsung tentang empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial.<sup>10</sup>

Pengurus podok pesantren Al-Barokah kang Mursyid Sarkowi juga menyampaikan bagaimana cara menumbuhkan kecerdasan sosial santri yaitu:

Kegiatan manaqib menumbuhkan kecerdasan sosial melalui beberapa cara. Pertama, melalui teladan para wali dan ulama yang kita pelajari, santri belajar tentang pentingnya bersikap empati,

---

<sup>9</sup> Lihat Trsankip Wawancara Nomor, 02/W/19-5/2024

<sup>10</sup> Lihat Trsankip Wawancara Nomor, 01/W/11-5/2024

rendah hati, dan membantu sesama. Kedua, manaqib seringkali diadakan dalam bentuk pengajian bersama atau ceramah, yang memfasilitasi interaksi sosial antar santri dan pengurus pondok, sehingga menguatkan rasa kebersamaan dan kerjasama.<sup>11</sup>

Beragam penjelasan diatas dapat dipahami bahwa menumbuhkan kecerdasan sosial santri melalui kegiatan manaqib syekh Abdul Qadir Al-Jaelani ada beberapa cara salah satunya dengan meneladani kisah beliau seperti halnya kedermawanan syekh Abdul Qadir Al-Jaelani dalam menolong seseorang dari situ bisa diambil hikmah apabila ingin hidup mulai bisa bersedekah semampunya, selain itu karena acaranya bersama semua kalangan dari situ juga kita bisa peka terhadap orang lain entah bagaimana bersikap kepada yang lebih muda atau kepada yang lebih tua, juga dalam tuturkata ada pemilihan kosakata yang tepat dalam berkomunikasi dengan seseorang tergantung dengan siapa kita berbicara.

Beberapa waktu mengikuti kegiatan manaqib syekh Abdul Qadir Al-Jaelani adapun beberapa perubahan para santri yang dapat dilihat setelah mengikuti kegiatan tersebut. Seperti halnya yang di sampaikan pengasuh pondok pesantren Al-Barokah Bapak KH. Imam Suyono beliau menyampaikan beberapa perubahan yang dapat diamati yaitu :

Ya, tentu saja ada perubahan yang dapat diamati dalam kecerdasan sosial para peserta setelah mereka mengikuti kegiatan Manaqib. Kegiatan ini ternyata memberikan dampak yang signifikan tidak hanya dalam hal spiritualitas, tetapi juga dalam kemampuan sosial mereka. beberapa perubahan yang bisa saya lihat Pertama, saya melihat peningkatan empati dan kepedulian sosial di kalangan peserta. Mereka menjadi lebih peka terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain, baik di lingkungan keluarga, komunitas, maupun masyarakat luas. Diskusi dan aktivitas kelompok selama

---

<sup>11</sup> Lihat Trsankip Wawancara Nomor, 3/W/15-6/2024

Manaqib mengajarkan mereka untuk lebih mendengarkan dan memahami perspektif orang lain.<sup>12</sup>

Pendapat diatas selaras dengan yang disampaikan oleh ustaz Ashif Fuadi selaku ustaz di pondok pesanren Al-Barokah tersebut merasakan perubahannya yaitu:

Melalui berbagai kegiatan bersama dalam Manaqib, peserta belajar pentingnya kerjasama dan kolaborasi. Mereka menjadi lebih mahir dalam bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama, menghargai kontribusi setiap individu, dan membangun semangat gotong royong. Keterampilan ini sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan profesional mereka.<sup>13</sup>

Selain dari ustaz dan pengasuh yang merasakan perubahannya masyarakat sekitar pondok pesantren Al-Barokah juga merasakan beberapa perubahannya, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Tuminem beliau menyampaikan sebagai berikut:

Ya, saya melihat ada perubahan yang cukup positif pada para santri setelah mengikuti kegiatan Manaqib. Mereka menjadi lebih ramah dan peduli terhadap orang-orang di sekitar. Sebelum mengikuti kegiatan tersebut, mungkin ada beberapa yang cenderung lebih pendiam, tetapi sekarang mereka lebih aktif dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar.<sup>14</sup>

Hal ini selaras berdasarkan hasil Observasi peneliti ke pondok pesantren Al-Barokah disana banyak santri didapati ketika pengunjung atau orang bertamu ke pondok pesantren menyapa dahulu dan memperlakukan masuk kemudian menanyai keperluan apa, selain itu santri ketika waktu kegiatan manaqib syekh Abdul Qadir Al-Jaelani menyambut tamu didepan pintu gembang seraya mempersilahkan masuk para jamaah tersebut, karane

---

<sup>12</sup> Lihat Trsankip Wawancara Nomor, 01/W/11-5/2024

<sup>13</sup> Lihat Trsankip Wawancara Nomor, 02/W/19-5/2024

<sup>14</sup> Lihat Trsankip Wawancara Nomor, 3/W/15-6/20244/W/1-6/2024

beragamnya latar belakang dan usia ada jamaah yang sudah sepuh berjalan agak tertatih tatih di situ lah para santri tanggap langsung membantu jamaah tersebut. Hal-hal seperti ini lah yang melek akan kesadaran sosial walaupun keliahatan sepele ternyata sangat dibutuhkan.<sup>15</sup>

Perubahan-perubahan tersebut sebenarnya banyak yang merasakannya seperti halnya yang di rasakan oleh wali santri bapak muhsin dari santri pondok pesantren Al-Barokah beliau merasakan perubahannya pada putranya yaitu:

Dia menjadi lebih ramah dan terbuka terhadap orang lain. Anak saya sering terlibat dalam kegiatan sosial di lingkungan rumah, seperti membantu teman yang kesulitan, berpartisipasi dalam kerja bakti, dan menjadi lebih aktif dalam organisasi atau kegiatan masyarakat. Dia juga lebih peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, serta sering memberikan dukungan moral kepada teman-temannya.<sup>16</sup>

Hal diatas juga selaras seperti yang disampaikan oleh santri pondok pesantren Al-Barokah sodara Abdullah menyampaikan yang dirasakannya setelah mengikuti kegiatan manaqib yaitu:

Perubahan yang paling terasa adalah kemampuan saya dalam berinteraksi dengan orang lain. Saya menjadi lebih mudah bergaul dan lebih peka terhadap perasaan serta kebutuhan orang-orang di sekitar saya. Saya juga merasa lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan lebih mampu bekerja sama dalam tim.<sup>17</sup>

Peneliti juga mewawancarai terkait peruhan yang di alami alumni setelah mondok di pondok pesantren Al-Barokah bisakah kegiatan seperti

---

<sup>15</sup> Lihat Trsankip Observasi Nomor, 01/O/20-I/2024

<sup>16</sup> Lihat Trsankip Wawancara Nomor, 5/W/2-6/2024

<sup>17</sup> Lihat Trsankip Wawancara Nomor, 6/W/15-6/2024

ini bisa bermaffat kelak para santri telah lulus, seperti yang di sampaikan oleh sodara Hari Setiawan menyampaikan sebagai berikut:

Sekarang, saya lebih terbuka dan mudah untuk memulai percakapan dengan orang baru. Saya lebih sering membantu teman-teman yang membutuhkan dan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial di komunitas maupun di lingkungan kerja. Saya juga lebih tanggap terhadap situasi sosial dan lebih cepat memberikan dukungan kepada orang lain.<sup>18</sup>

Dari pernyataan pernyataan dapat kita fahami bahwa kegiatan manaqib terbukti memainkan peran penting dalam pengembangan kecerdasan sosial santri, melalui rutinitas ini santri belajar bagaimana berkomunikasi yang baik, berempati, serta berinteraksi dengan orang lain yang baik juga. Pengalaman nyata dari alumni santri dan yang lain menunjukkan keterlibatan dalam kegiatan manaqib ini menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain bisa menyesuaikan pada tempatnya, bisa kerja sama tim sert bijak dalam menghadapi masalah.

### **C. Data Proses Penguatan Kecerdasan Spiritual Santri melalui Kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani di Pondok Pesantren Al-Barokah**

Kecerdasan spiritual berbeda dengan kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) akan tetapi ketiganya saling menjadikan individu yang seimbang dan utuh. Setiap orang memiliki kesadaran spiritual yang unik dan berbeda-beda, akan tetapi semua orang memiliki satu tujuan dalam hidup yaitu mencari kedamaian hati. Seperti yang di jelaskan oleh

---

<sup>18</sup> Lihat Trsankip Wawancara Nomor 7/W/31-5/2024

bapak KH. Imam Suyono selaku pengasuh pondok pesantren Al-Barokah menjelaskan apa itu kecerdasan spiritual yaitu:

Kecerdasan spiritual yang saya ketahui adalah kemampuan seseorang dalam menemukan harapan, makna dan ketenangan dalam hidupnya serta memiliki tujuan hidup untuk terus terhubung dengan sesuatu yang lebih besar yaitu tuhan kita allah SWT.<sup>19</sup>

Begitu juga pernyataan diatas selaras dengan yang di sampaikan oleh ustaz pondok pesantren Al-Barokah bapak Ashif Fuadi beliau menyampaikan:

Kecerdasan spiritual adalah aspek penting yang sering kali diabaikan dalam kehidupan modern yang serba cepat dan materialistis. Saya mengajak semua untuk meluangkan waktu untuk merenung, mencari makna hidup yang lebih dalam, dan berusaha untuk meningkatkan hubungan mereka dengan Allah SWT. Dengan begitu, kita dapat menjalani hidup dengan lebih bahagia, damai, dan penuh keberkahan.<sup>20</sup>

Seperti dari yang di sampaikan pengasuh dan ustaz beliau memahami betul-betul yang namanya kecerdasan spiritual, berdasarkan data dari yang disampaikan beliau yang intinya kecerdasan spiritual berfokus pada hubungan dengan yang maha kuasa, tujuan yang mendalam tentang artian tujuan hidup, dan penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari tersebut semata-mata mencari kemain batin, kebijaksanaan dan memiliki kehidupan yang lebih bermakna.

Penggunaan kegiatan manaqib sebagai media dalam penguatan kecerdasan spiritual didorong oleh beberapa hal, seperti berkaitan cara manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-jilani membatu seseorang memahami,

---

<sup>19</sup> Lihat Trsankip Wawancara Nomor, 01/W/11-5/2024

<sup>20</sup> Lihat Trsankip Wawancara Nomor, 02/W/19-5/2024

menghayati, dan menjalani nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti halnya yang disampaikan pengasuh pondok pesantren Al-Barokah

KH. Imam Suyono beliau menyampaikan faktor utama sebagai berikut:

Kegiatan manaqib dapat memperkuat kecerdasan spiritual karena melibatkan banyak elemen yang berhubungan langsung dengan pengembangan spiritual. Pertama, melalui kisah-kisah keteladanan Syekh Abdul Qadir Jailani, kita diajak untuk merenungkan nilai-nilai spiritual seperti kesabaran, ketakwaan, dan tawakal. Kedua, doa-doa dan dzikir yang dibaca selama kegiatan membantu memperdalam hubungan kita dengan Allah SWT, meningkatkan ketenangan batin, dan membuka hati kita untuk menerima hidayah. Ketiga, kegiatan ini juga menjadi momen introspeksi diri, di mana kita bisa mengevaluasi sejauh mana kita telah meneladani sifat-sifat baik yang diajarkan oleh para ulama.<sup>21</sup>

Pernyataan di atas senada dengan yang disampaikan dengan pengurus pondok pesantren Al-Barokah mas mursyid Sarqowi menyampaikan sebagai berikut:

Manaqib dapat membantu memperkuat kecerdasan spiritual dengan berbagai cara. Pertama, melalui kisah-kisah inspiratif yang menunjukkan contoh nyata dari kehidupan yang penuh dengan nilai-nilai spiritual. Kedua, manaqib memberikan pelajaran tentang keikhlasan, kesabaran, dan tawakal kepada Allah dalam menghadapi berbagai cobaan hidup. Ketiga, melalui pembacaan dan pemahaman manaqib, seseorang dapat meningkatkan kecintaan dan penghormatannya kepada para ulama dan tokoh spiritual, yang pada gilirannya memperkuat hubungan mereka dengan Allah SWT.<sup>22</sup>

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa penggunaan manaqib sebagai media untuk menguatkan kecerdasan spiritual santri karena kekeramatan dari syekh Abdul Qadir al-Jailani banyak karamah-karamah

---

<sup>21</sup> Lihat Trsankip Wawancara Nomor, 01/W/11-5/2024

<sup>22</sup> Lihat Trsankip Wawancara Nomor, 3/W/15-6/2024

beliau karena dekat dengan tuhan, disitulah banyak nilai-nilai spiritual yang dapat diambil hikmahnya dalam kehidupan sehari-hari.

Kehidupan sehari-hari ternyata dapat dilihat seberapa tinggi spiritual seseorang itu dalam bertindak, seperti yang di sampaikan oleh pengasuh pondok pesantren Al-Barokah KH.Imam Suyono beliau menyampaikan sebagai berikut:

Ada beberapa betuk yang dapat diamati kalau menurut saya dalam kehidupan sehari-hari misalnya kedamaian batin, empati dan kasih sayang, kejujuran, tekun dalam ibadah, rasa syukur, dan kebijaksanaan dalam mengambil keputusan. Beberapa hal itulah yang bisa kita amati walaupun tidak menjadi patokan aka tetapi ketika lihat saja yang memiliki kecerdasan spiritual dan tidak sudah beda.<sup>23</sup>

Selain itu ustaz pondok pesantren Al-Barokah bapak Ashif Fuadi menyampaikan terkait bentuk-bentuk kecerdasan spiritual dengan perumpaan yaitu sebagai berikut:

misalnya, dalam menghadapi musibah, seseorang yang memiliki kedamaian batin akan tetap tenang dan tidak panik. Mereka percaya bahwa ada hikmah di balik setiap musibah dan mencoba untuk mengambil pelajaran dari situasi tersebut. Contoh lain, seseorang yang menunjukkan empati dan kasih sayang mungkin sering mengunjungi tetangga yang sakit, menawarkan bantuan kepada mereka yang membutuhkan, atau memberikan sedekah dengan tulus.<sup>24</sup>

Setelah kita mengenal bagaimana saja bentuk-bentuk kecerdasan spiritual yaitu dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari dari tingkat laku seseorang seperti halnya bagaimana sikapnya menghadapi musibah atau cobaan juga dilihat beribadahnya walaupun semua itu bukan tolak ukuran

---

<sup>23</sup> Lihat Trsankip Wawancara Nomor, 01/W/11-5/2024

<sup>24</sup> Lihat Trsankip Wawancara Nomor, 02/W/19-5/2024

karena spiritual itu dikedalaman hati kita akan tetapi perilaku-perilaku tersebut mencerminkan yang ada dalam hati seseorang.

Menumbuhkan kecerdasan spiritual itu ada beberapa cara seperti halnya yang disampaikan oleh pimpinan pondok pesantren Al-Barokah KH. Imam Suyono cara menumbuhkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan manaqib Syekh Abdul Jaelani yaitu:

Proses manaqib menumbuhkan kecerdasan spiritual melalui beberapa cara. Pertama, dengan mendengarkan kisah-kisah para wali, santri dapat terinspirasi untuk meningkatkan ibadah dan amal shaleh mereka. Kedua, diskusi yang mengikuti pembacaan manaqib memungkinkan santri untuk mengkaji lebih dalam makna dan pelajaran dari kisah-kisah tersebut, sehingga mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai spiritual. Ketiga, manaqib juga menjadi sarana untuk memperkuat ikatan spiritual antara santri dengan para wali dan guru-guru mereka.<sup>25</sup>

Sebagaimana yang disampaikan oleh pengurus pondok pesantren Al-Barokah mas Mursyid Sarqowi menambahkan bahwa selain kegiatan manaqib ada juga penunjang dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual yaitu:

Tentu saja. Selain manaqib, kami juga mengadakan berbagai kegiatan lain seperti pengajian rutin, dzikir bersama, dan tadarus Al-Qur'an. Setiap kegiatan ini memiliki peran penting dalam menumbuhkan kecerdasan spiritual santri, dengan cara yang berbeda-beda namun saling melengkapi. Semua kegiatan tersebut bertujuan untuk memperkuat iman dan akhlak santri, serta membangun kedekatan mereka dengan Allah SWT.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Lihat Trsankip Wawancara Nomor, 01/W/11-5/2024

<sup>26</sup> Lihat Trsankip Wawancara Nomor, 3/W/15-6/2024

Dari yang disampaikan diatas selaras berdasarkan hasil Observasi peneliti bahwa dalam melaksanakan kegaitan manaqib para santri khusuk menjalankan dengan khidmat dan nampak kompak, sealain itu bukan hanya dalam melaksanakan kegiatan manaqibnya saja akan tetapi semua kegiatan yang ada di pondok pesantren dilakukan dengan semangat. Kegiatan pendukung banyak di pondok pesantren al barokah seperti halnya ngaji kitab, ngaji al-Quran, dzikrul ghofilin , samaan al-quran banyak lagi.<sup>27</sup>

Setiap orang tentunya akan berubah begitu pula satri pondok pesantren Al-Barokah banyak perubahan-perubahan yang dialaminya, seperti halnya yang dirasakan santri yang bernama Abdullah merasa banyak perubahan yang dialaminya yaitu:

Selama kegiatan, saya merasa hati saya lebih tenang dan pikiran saya lebih fokus dalam beribadah. Setelah mengikuti manaqib, saya merasakan peningkatan dalam kecerdasan spiritual. Saya menjadi lebih mudah memahami makna ibadah dan lebih termotivasi untuk terus memperbaiki diri. Sebelumnya, saya merasa ibadah saya masih rutinitas tanpa makna mendalam. Namun setelah manaqib, saya mulai merasakan kehadiran Allah dalam setiap ibadah yang saya lakukan. Saya juga lebih peka terhadap nilai-nilai spiritual dan lebih mudah merenungkan hikmah di balik setiap peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup>

Seperti halnya yang disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren Al-Barokah KH. Imam Suyono beliau menyampaikan, juga merasakan perubahan para santri setelah mengikuti kegiatan manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani yaitu:

Ya, ada beberapa contoh. Misalnya, ada santri yang sebelumnya kurang disiplin dalam menjalankan shalat tahajud,

---

<sup>27</sup> Lihat Trsankip Observasi Nomor, 02/O/24-II/2024

<sup>28</sup> Lihat Trsankip Wawancara Nomor, 6/W/15-6/2024

sekarang menjadi lebih rajin melaksanakannya setiap malam. Ada juga santri yang sebelumnya bawaanya emosi terus hatinya kurang tenang, kini lebih banyak sabar giat membantu teman-temannya dan terlibat dalam berbagai aktivitas positif. Semua ini adalah tanda-tanda meningkatnya kecerdasan spiritual mereka.<sup>29</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh orang tua santri bapak muhsin beliau juga merasakan banyak perubahan pada anaknya yaitu:

Setelah mengikuti kegiatan manaqib, kami melihat perubahan yang signifikan pada anak kami. Dia menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, lebih sabar, dan lebih tenang dalam menghadapi masalah sehari-hari. Selain itu, dia juga lebih peka terhadap nilai-nilai agama dan lebih rajin dalam menuntut ilmu<sup>30</sup>

Perubahan ini bisa dirasakan oleh alumni pondok pesantren Al-Barokah ini sangat bermanfaat membantu dalam menjalani kehidupan berasyarakat, seperti yang disampaikan oleh saudara hari setyawan menyampaikan:

Tentu, sebagai alumni pesantren ini, saya memiliki banyak kenangan berharga, dan salah satunya adalah pengalaman mengikuti kegiatan manaqib. Kegiatan ini sangat berdampak pada kehidupan spiritual saya. Manaqib adalah kegiatan yang mendalami riwayat hidup dan amalan para wali Allah, dan ini memberikan inspirasi besar dalam kehidupan saya. Perubahan dalam kecerdasan spiritual saya terlihat dari meningkatnya kesadaran akan kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupan saya. Kegiatan manaqib sangat membantu saya dalam bermasyarakat membantu saya untuk lebih mudah membina hubungan baik dengan orang lain dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat.<sup>31</sup>

Kegiatan manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-jilani bermanfaat di semua kalangan, banyak perubahan yang dialami oleh sebagian besar orang,

---

<sup>29</sup> Lihat Trsankip Wawancara Nomor, 01/W/11-5/2024

<sup>30</sup> Lihat Trsankip Wawancara Nomor, 5/W/2-6/2024

<sup>31</sup> Lihat Trsankip Wawancara Nomor 7/W/31-5/2024

tentunya dalam berhubungan dengan tuhan kita perlu adanya sebuah panutan dalam menjalankan ibadah disinilah kita mempelajari nilai-nilai spiritual para wali allah swt, dengan mempelajari biografi beliau kita bisa belajar banyak hal supaya bisa kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari tentunya lebih dekat dengan tuhan kita supaya kita menjalani hidup diberi ketenangan hati pikiran dan menjalani ibadah lebih semangat.

#### **D. Data Peran Penguatan Kecerdasan Sosial dan Spiritual Melalui kegiatan Manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-jilani dalam Menghadapi Era Digital**

Perkembangan zaman dimana arus informasi sangat cepat dan beragam di era digital, kegiatan manaqib menawarkan konten yang berfokus pada nilai-nilai spiritual dan moral, kegiatan manaqib juga memberikan peran yang sangat penting bagi generasi muda membangun generasi yang tangguh dan tidak diombang-ambing oleh zaman. Kegiatan ini dapat membentuk karakter, pengembangan spiritual secara mendalam yang sulit dicapai melalui media digital.

Pengombinasian antara manaqib dan media digital memungkinkan generasi muda tetap terhubung dengan tradisi spiritual sambil memanfaatkan teknologi dengan bijak. Sebelum itu perlu kita ketahui manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-jilani, berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Al-Barokah KH. Imam Suyono beliau menyampaikan bahwa:

Manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jilani adalah pembacaan kisah kehidupan dan keutamaan Syaikh Abdul Qadir Al-Jilani, seorang tokoh sufi besar yang memiliki banyak pengikut. Dalam manaqib ini, kita mengisahkan berbagai pengalaman spiritual, amal ibadah, serta hikmah yang dapat diambil dari perjalanan hidup beliau.<sup>32</sup>

Pendapat diatas diperkuat oleh ustaz Ashif Fuadi selaku pengajar di pondok pesantren Al-Barokah beliau menyampaikan:

Manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jilani adalah suatu kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk mengenang dan mempelajari kehidupan serta ajaran Syaikh Abdul Qadir Al-Jilani, seorang tokoh sufi terkemuka. Kegiatan ini biasanya mencakup pembacaan riwayat hidup beliau, doa bersama, ceramah keagamaan, serta refleksi spiritual. Kegiatan ini diadakan secara rutin di berbagai masjid atau tempat rumah jamaah.<sup>33</sup>

Selain itu seperti yang disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren Al-Barokah bahwa rangkain kegitannya yaitu:

Rangkaian kegiatan manaqib di pesantren ini biasanya dimulai dengan persiapan batin dan fisik. Santri akan menyiapkan tempat menyambut para tamu, Kemudian, kita berkumpul di masjid bahkan sampek halaman masjid. Kegiatan dimulai dengan pembacaan niat bersama, tawasul, mauidhoh, lalu dilanjutkan dengan pembacaan kitab manaqib yang menceritakan kehidupan Syaikh Abdul Qadir Al-Jilani, derta di tutup sholawatan dan di akhiri doa.

Berdasarkan penjelasan diatas juga di sampaikan hal yang serupa oleh pengurus pondok pesantren Mursyid Sarkowi yaitu:

Setelah pembacaan kitab kita ada mauidhoh sebentar yang disampaikan oleh pimpinan pesantren yang menjelaskan lebih dalam tentang makna yang terkandung dalam manaqib tersebut memberi motivasi juga pelajran hidup, kita melanjutkan dengan tawasul terlebih dahulu baru dzikir dan membaca kitab bersama, pembacaan sholawat, dan diakhiri doa.

---

<sup>32</sup> Lihat Trsankip Wawancara Nomor, 01/W/11-5/2024

<sup>33</sup> Lihat Trsankip Wawancara Nomor, 02/W/19-5/2024

Dapat kita ketahui bahwa rangkain kegiatan manaqib di awali dengan tawasul dan di akhiri dengan doa, kegiatan manaqib adalah mengenang tokoh mempelajari amalan beliau semasa hidup.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pengasuh pondok pesantren Al-Barokah KH. Imam Suyono menyampaikan pentingnya kegiatan manaqib syekh Abdul Qadir Jaelani yaitu:

Penting sekali, karena manaqib ini tidak hanya menceritakan sejarah, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual yang sangat relevan bagi generasi muda. Dengan mengetahui dan meneladani kisah hidup Syaikh Abdul Qadir Al-Jilani, generasi muda dapat belajar tentang kesederhanaan, ketakwaan, keikhlasan, dan semangat dalam beribadah dan berbuat baik kepada sesama.<sup>34</sup>

Pendapat di atas diperkuat oleh pengurus pondok pesantren Al-Barokah Mas Mursyid Sarqowi menyampaikan bahwa:

Penting karena tantangan era digital sangat kompleks. Di satu sisi, teknologi dan informasi yang cepat dapat mengalihkan perhatian generasi muda dari kegiatan spiritual seperti manaqib. Banyak gangguan digital yang dapat membuat mereka kurang fokus. Namun, di sisi lain, era digital juga menawarkan peluang besar untuk menyebarkan nilai-nilai manaqib lebih luas melalui media online.<sup>35</sup>

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa kegiatan manaqib sangat penting sekali terutama di era sekarang ini yang informasi serba cepat dan teknologi yang semakin canggih, disinilah peran manaqib menawarkan nilai-nilai positif sehingga anak muda lebih bijak dalam menggunakan media supaya anak muda bisa memanfaatkan teknologi bukan malah di manfaatkan teknologi.

---

<sup>34</sup> Lihat Trsankip Wawancara Nomor, 01/W/11-5/2024

<sup>35</sup> Lihat Trsankip Wawancara Nomor, 3/W/15-6/2024

Di era digital ini, ada beberapa tantangan yang kami hadapi. Pertama, adalah disrupsi teknologi. Banyak santri yang lebih tertarik pada gadget dan media sosial daripada mengikuti kegiatan manaqib secara khusyuk. Ini membuat fokus mereka terpecah. Oleh karena itu kegiatan manaqib ini di adaptasi supaya tetap relevan dan menarik bagi generasi muda seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Ashif Fuadi beliau menyampaikan:

Kami menyadari bahwa era digital menawarkan tantangan dan peluang yang unik. Untuk menjangkau generasi muda, kami memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk menyebarkan informasi tentang kegiatan Manaqib. Kami juga mengadakan sesi streaming langsung sehingga mereka yang tidak bisa hadir secara fisik tetap dapat berpartisipasi. Selain itu, kami membuat konten-konten edukatif yang menarik dan interaktif di media sosial untuk menarik minat mereka.<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil Observasi yang peneliti lakukan pada kegiatan manaqib ini dibuka secara umum bagi siapapun boleh ikut, ada sebagian besar yang mengenal kegiatan manaqib ada yang dari media sosial perti dari instagram, whatshap, dan youtube. Pemanfaatan media sosial ini juga berpean penting dalam berdakwah pada zaman sekarang ini, dengan kita memanfaatkan media sosial intraksi yang di capai banyak dan juga para santri melek digital juga di ajari kreatifitas sehingga bisa membuat konten yang lebih diterima kalagan muda.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Lihat Trsankip Wawancara Nomor, 02/W/19-5/2024

<sup>37</sup> Lihat Trsankip Observasi Nomor, 03/O/4-V/2024

Jika dilihat perkembangan kegiatan manaqib ini dikemudian hari pihak terkait sangat optimis seperti yang di sampaikan oleh Mursyid Sarqowi pengurus pondok pesantren Al-Barokah disampaikan :

Saya optimis bahwa kegiatan Manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jilani akan terus berkembang dan beradaptasi dengan baik di era digital. Dengan memanfaatkan teknologi, kita dapat menjangkau lebih banyak orang dan menyebarkan pesan-pesan kebaikan dan spiritualitas kepada khalayak yang lebih luas. Tantangan terbesar adalah menjaga keseimbangan antara adaptasi teknologi dan mempertahankan nilai-nilai tradisional yang menjadi inti dari kegiatan ini.<sup>38</sup>

Semua orang memiliki harapannya masing-masing seperti halnya yang disampaikan diatas, jika kilat lihat memang kegiatan semacam ini sudah sangat jarang ditemukan disekitar masyarakat kita, dengan kegiatan semacam ini sangat diperlukan supaya memiliki ketenangan pikiran kedamaian batin sehingga kita tidak iri melihat nikmat orang lain karena sekarang banyak yang pamer kekayaan, pamer pencapain disosial media oleh sebab itu kita juga harus menata hati supaya tetap tenang dalam menghadapi hal tersebut.

Sebagian telah menemukan manfaatnya seperti halnya yang dialami oleh santri yang bernama Abdullah disampaikan bahwa:

Era digital memang membawa banyak tantangan, terutama bagi kami yang hidup di lingkungan yang sangat terhubung dengan internet dan media sosial. Namun, dengan landasan spiritual yang kuat, seperti yang kami dapatkan dari kegiatan manaqib, kami belajar untuk lebih bijak dalam menghadapi tantangan tersebut. Kami diajarkan untuk selalu berpikir sebelum bertindak, tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang belum jelas kebenarannya, dan selalu menjaga akhlak dalam berkomunikasi di dunia maya.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Lihat Trsankip Wawancara Nomor, 3/W/15-6/2024

<sup>39</sup> Lihat Trsankip Wawancara Nomor, 6/W/15-6/2024

Seperti halnya yang dirasakan oleh santri tersebut orang tua wali santri juga merasakan perubahan yang di alami oleh anaknya seperti yang di sampaikan oleh bapak muhsin beliau menyampaikan:

Ya, tentu saja. Anak saya menjadi lebih disiplin dalam mengatur waktu, lebih berhati-hati dalam menggunakan media sosial, dan lebih mengutamakan nilai-nilai positif dalam kehidupannya sehari-hari. Dia juga lebih sering berdiskusi tentang nilai-nilai agama yang dia pelajari, yang menunjukkan bahwa dia mulai mencerna dan menerapkan apa yang dipelajarinya.<sup>40</sup>

Kemudian dari alumni juga merasakan manfaatnya untuk bekal di masyarakat seperti yang di sampaikan mas Hari setyawan disampaikan bahwa:

Kegiatan manaqib memberikan saya fondasi yang kuat dalam nilai-nilai agama dan moral. Di era digital yang penuh dengan berbagai informasi dan godaan, memiliki landasan moral yang kokoh sangat penting. Dengan pemahaman ini, saya lebih bijak dalam menggunakan teknologi, lebih selektif dalam menerima informasi, dan lebih sadar akan dampak dari tindakan saya di dunia digital, dan juga Salah satu contoh adalah dalam penggunaan media sosial. Saya selalu ingat ajaran untuk berbicara dan bertindak dengan sopan dan bijak. Ini membuat saya lebih berhati-hati dalam menulis dan membagikan konten. Selain itu, saya juga belajar untuk lebih menghargai privasi dan etika digital, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh hoaks atau informasi negatif.<sup>41</sup>

Dapat di pahami dari pernyataan diatas bahwa nilai-nilai moral dan spiritual dari kegiatan ini memiliki peran penting dalam menghadapi tantangan era digital saat ini. Kegiatan manaqib semacam ini ternyata membentuk karakter yang kuat, di siplin dan bijak dalam menggunakan teknologi serta media sosial.

---

<sup>40</sup> Lihat Trsankip Wawancara Nomor, 5/W/2-6/2024

<sup>41</sup> Lihat Trsankip Wawancara Nomor 7/W/31-5/2024

Kegiatan manaqib semavan ini sangat vital dalam membimbing generasi muda tetap berpegang dalam nilai-nilai kebaikan dan etika era digital, dengan fondasi moral yang kuat, merek lebih siap menghadapi godaan dan tantangan tang ada dalam dunia digital, serta mampu menggunakan sebagai alat untuk belajar , berkarya dan berkontribusi positif kepada masyarakat.

**E. Pembahasan Proses Penguatan kecerdasan Sosial Santri melalui Kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani di Pondok Pesantren Al-Barokah**

Sebagaimana yang sudah dijelas dalam kajian teori peneliti menggunakan Teori Daniel Goleman yang berpendapat bahawa Kecerdasan sosial terbagi menjadi dua kategori: kesadaran sosial dan fasilitas sosial. Kesadaran sosial terjadi ketika seseorang dapat merasakan sisi batin orang lain, memungkinkan mereka untuk mengetahui dan memahami apa yang dipikirkan orang lain. Sebaliknya, fasilitas sosial terjadi ketika seseorang dapat berinteraksi dan berhubungan baik dengan orang lain. Dari kedua kategori tersebut, masing-masing memiliki empat komponen.

Berdasarkan hasil wawancara data yang diperoleh peneliti bahwa kecerdasan sosial itu sendiri adalah kemampuan seseorang memahami, menavigasi dan berinteraksi secara efektif, dmna melibatkan banyak ahal seperti keterampilan berkomunikasi, empati, juga keterampilan membangun dan menjaga hubungan yang posiif terhadap orang lain.

Berdasarkan data dan teori diatas dapat dianalisis bahwa keduanya menekankan pentingnya keterampilan komunikasi, empati, dan membangun dan mempertahankan hubungan positif. Disini bahwa kecerdasan sosial yaitu bagaimana merasakan cara bersosial yang baik merasakan, membuat kesadaran bahwa apa yang perlu dilakukan ketika berhubungan dengan orang lain, bisa dikatakan melatih kepekaan selain dari tingkah laku yang perlu diperhatikan nada dan bahasa yang sesuai.

Bersosialisasi membutuhkan sebuah kecerdasan karena kita sejatinya makhluk sosial yang tidak lepas dan membutuhkan manusia yang lain dalam hidup kita, apalagi bagi santri atau anak muda zaman sekarang banyak yang sudah hilang empatinya, hilang jiwa sosialnya maka dari itu kegiatan semacam manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani banyak memberi pelajaran sosial juga pengalaman sosial, kita ketika mengikuti kegiatan tersebut yang pasti akan bersinggungan dengan orang lain, kemudian akan membangun sebuah komunikasi.

Semua hal akan baik-baik saja ketika komunikasinya juga baik, ketika komunikasi baik kita bisa saling memahami satu sama lain selain itu kita juga bisa mengamati orang lain sebagai pembelajaran untuk bersikap yang baik kepada sesama, yang lebih tua, atau yang lebih muda. Memperlakukan orang lain ada cara tersendiri, semua tidak biasa diperlakukan sama. Tatacara bahasa juga diperlukan ketika berkomunikasi yang baik beda orang beda bahasanya untuk bisa melakukan hal tersebut diperlukannya kecerdasan sosial.

Berdasarkan teori bawah Penyelarasan adalah kemampuan untuk mendengarkan dan memperhatikan secara penuh apa yang disampaikan oleh orang lain sambil tetap fokus pada lawan bicara. Dengan melakukan ini, kita dapat berbicara satu sama lain dan memberikan tanggapan yang sesuai, bukan hanya berbicara satu sama lain.

Data yang di peroleh peneliti Aktivitas ini sebagai alat untuk meningkatkan kecerdasan sosial didorong oleh beberapa faktor utama. Kegiatan Manaqib sering melibatkan interaksi sosial yang intens. Saat itu dilakukan, anggota jamaah berkumpul, berbagi kisah, dan saling mendukung. Ini meningkatkan hubungan sosial dan kemampuan berbicara anggota masyarakat. Melalui pembacaan dan penghayatan kisah-kisah kehidupan Syekh Abdul Qadir Al-Jailani, peserta dapat belajar nilai-nilai penting dalam interaksi sosial seperti empati, kebijaksanaan, dan keteladanan. Kisah-kisah ini juga mengajarkan cara yang bijaksana dan penuh kasih sayang untuk menangani konflik dan kesulitan. Ketiga, aktivitas ini mendorong kerja sama dan kerja tim. Banyak orang perlu bekerja sama untuk memastikan semuanya berjalan lancar, misalnya. Ini memungkinkan peningkatan keterampilan kerja tim dan kemampuan komunikasi.

Dari teori dan data diatas dapat dianalisis bahwa Aktivitas Manaqib membutuhkan interaksi sosial yang intens dan kerja sama untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan dan merespons dengan penuh perhatian, yang membuat teori penyelarasan sangat relevan. Aktivitas ini

tidak hanya membantu orang memperoleh keterampilan sosial mereka, tetapi juga membantu orang membuat hubungan yang lebih kuat dan komunikatif satu sama lain. Oleh karena itu, Manaqib dapat dianggap sebagai metode yang berguna untuk meningkatkan kecerdasan sosial melalui pengembangan kemampuan untuk berkolaborasi.

**F. Pembahasan Proses penguatan kecerdasan spiritual Santri melalui Kegiatan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jailani di pondok pesantren Al-Barokah**

Teorinya Danah Zoar dan Ian Marshal mendefinisikan Kecerdasan spiritual (*spiritual quetion*) adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan hidup nilai dan makna, yaitu sebagai menata hidup lebih memiliki makna dan nilai terhadap yang lain, memposisikan hidup kita prilaku dan hidup dalam konteks yang lebih luas. Kecerdasan spiritual menjadikan lebih kreatif dan menemukan nilai-nilai baru sehingga hidup lebih terarah sehingga memiliki tujuan hidup yang lebih berarti.

Berdasarkan data yang di peroleh peneliti bahwa kecerdasan spiritual adalah sebuah kemampuan dalam menemukan harapan, makna, dan ketenangan dalam hidup serta tujuan hidup untuk terhubung sesuatu yang lebih besar kalau kita menyebutnya tuhan.

Berdasarkan data dan teori diatas dapat dianalisis bahwa kecerdasan spiritual kemampuan yang lebih penting menghadapi dan memecahkan masalah hidup dengan cara bermakna dan bernilai. Sehingga melibatkan pemahaman diri, kesadaran makna, nilai dan etika, kreativitas dan

kesadaran transedental, dalam praktiknya kecerdasan spiritual dapat menemukan harapan, makna, dan ketenangan hidup, serta menghubungkan diri dengan sesuatu yang lebih besar yang di sebut dengan tuhan. Dengan demikian kecerdasan spiritual tidak hanya untuk menghadapi tantangan hidup akan tetapi memberikan arah dan tujuan hidup yang lebih terarah dan tujuan yang berarti.

Kecerdasan spiritual itu menempati pada posisi yang paling tinggi karena ketika kecerdasan spiritual terkontrol lebih baik hati merasakan kedamaian, hidup menjadi lebih terarah dan pikiran mejadi tenang emosipun terkontrol ketika emosi terkontrol semua organ-bekerja dengan baik otomatis menjadi lebih sehat, disinilah bahwa kecerdsan spitual ini sangat penting juga semua orang memiliki kecerdasan tersebut. Hanya saja beberapa kurang kuat dibiding itu oleh karena itu dengan adaya kegiatan semacam ini dapat meperkuat kecerdasan spiritual lebih-lebih terhadap anak muda sekarang ini.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti ada beberapa bentuk yang dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari, seperti kedamaian batin, empati dan kasih sayang, kejujuran, tekun dalam ibadah, rasa syukur, dan kebijaksanaan dalam membuat keputusan. Beberapa hal itulah yang dapat kita lihat, meskipun ini tidak merupakan standar, tetapi ketika kita melihat orang yang memiliki kecerdasan spiritual, itu sama saja.

Berdasarkan kajian teori bahwa Anak-anak pada dasarnya dilahirkan dalam keadaan suci dan memiliki kecenderungan dasar untuk

melakukan kebajikan. Sebagai manusia, mereka juga mengharapkan untuk mencapai kebahagiaan spiritual melalui hubungan dengan yang Maha Kuasa. Oleh karena itu, jelas bahwa anak-anak juga diberi akal agar mereka dapat memahami dunia mereka dan keagungan Tuhan, hati agar mereka dapat menerima cahaya kebenaran iman, berbagai nafsu, dan ruh, yang menempatkan Allah di dalamnya.

Dari data dan teori diatas dapat dianalisis bahwa dalam kehidupan sehari-hari, kita dapat melihat kecerdasan spiritual, yang merupakan komponen penting. Semua orang memiliki kemampuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual yang tinggi sejak lahir, dan peran pendidikan dan lingkungan sangat penting dalam membantu mencapai kemampuan ini. Dengan memberikan pendidikan yang menyeluruh dan menciptakan lingkungan yang mendukung, kita dapat membantu tumbuh menjadi orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi.

Pentingnya lingkungan yang mendukung membuat perubahan yang signifikan seperti halnya dalam kegiatan manaqib syekh abdul Qadir al-jaelani ini secara tidak sadar sebenarnya menciptakan lingkungan yang baik untuk menciptakan dalam memperkuat spiritual seseorang dan sehingga semakin dekat dengan tuhan, hati menjadi tentran jiwa menjadi bersih dan memiliki tujuan hidup yang pasti.

Perubahan seseorang dapat dirasakan oleh orang lain dalam artian walaupun spiritual berada dalam kedalaman jiwa seseorang akan tetapi dapat dirasakan dan dilihat dalam tidak tingkah laku kita dalam kehidupan

sehari-hari, seperti yang disampaikan oleh narasumber bahwa dalam kehidupan sehari-hari bagi pelaku hidup lebih tenang, tidak ada kekhawatiran terhadap hidup sehingga menjalani hidup tanpa beban pikiran menjadi lebih sehat.

**G. Pembahasan Peran penguatan kecerdasan spiritual dan sosial melalui kegiatan Manaqib Syaikh Abdul Qadir Aljilani dalam Menghadapi Era Digital**

Berdasarkan teori yang di peroleh peneliti manaqib adalah kisah-kisah tentang kekeramatan wali yang biasanya didengar dari juru kunci makam, dari keluarga dan muridnya, atau dibaca dalam riwayat mereka.

Berdasarkan data yang di peroleh peneliti Kegiatan keagamaan yang disebut Manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jilani bertujuan untuk mengenang dan mempelajari kehidupan dan ajaran seorang sufi terkenal, Syaikh Abdul Qadir Al-Jilani. Pembacaan kisah hidupnya, doa bersama, ceramah keagamaan, dan refleksi spiritual biasanya merupakan bagian dari kegiatan ini. Kegiatan ini diadakan secara teratur di banyak masjid atau rumah jamaah.

Berdasarkan data dan teori diatas dapat dianalisis bahwa Tradisi Manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jilani memiliki nilai sejarah, budaya, dan spiritual yang luar biasa. Kegiatan ini memungkinkan masyarakat Muslim untuk mengenang dan mempelajari ajaran seorang sufi besar, memperkuat hubungan sosial, dan mendalami aspek spiritual kehidupan mereka. Terlepas dari kesulitan untuk mempertahankan relevansi tradisi ini di era

kontemporer, terdapat peluang untuk memperluas jangkauan melalui teknologi dan media baru.

Era digital membawa banyak perubahan dan tantangan dalam kehidupan sosial dan spiritual manusia. Meskipun teknologi membantu orang berkomunikasi dan mengakses informasi, itu juga dapat menyebabkan isolasi sosial, penyebaran informasi yang salah, dan penurunan nilai-nilai spiritual. Kegiatan Manaqib Syaikh Abdul Qadir Aljilani dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dan sosial dalam upaya menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh era teknologi saat ini.

Teori yang di peroleh peneliti mengatakan Membaca manaqib Syaikh Abdul Qadir Aljilani adalah kebiasaan di kalangan nahdhiyin dan Ahlussunah wal Jamaah. Kitab manaqib berisi banyak kisah teladan, karamah, dan doa-doa yang sangat makbul, jadi tidak mengherankan banyak orang yang mengamalkannya. Ada banyak manaqib yang diselenggarakan di masyarakat modern untuk berbagai alasan dan tujuan.

Sedang data yang di peroleh peneliti bahwa manaqib ini mengajarkan nilai-nilai moral dan spiritual yang sangat relevan bagi generasi muda, sehingga sangat penting. Dengan mempelajari dan meneladani kisah hidup Syaikh Abdul Qadir Al-Jilani, generasi muda dapat belajar tentang hal-hal seperti kesederhanaan, ketakwaan, keikhlasan, dan semangat untuk beribadah dan berbuat baik kepada orang lain.

Dari data dan teori diatas dapat dianalisis bahwa kegiatan manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jilani berfungsi untuk dua tujuan: memperkuat identitas komunitas melalui tradisi keagamaan, dan memberikan generasi muda pelajaran penting untuk menginternalisasi prinsip moral dan spiritual. Oleh karena itu, tindakan ini tidak hanya menjaga warisan budaya tetapi juga memainkan peran penting dalam membangun karakter individu di masyarakat kontemporer.

Kegiatan Manaqib Syaikh Abdul Qadir Aljilani sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan sosial. Dengan menggunakan ajaran-ajarannya, orang dapat meningkatkan kekuatan batin, empati, dan kemampuan berkomunikasi mereka. Selain itu, kegiatan ini membantu dalam menyaring informasi yang valid dan membangun komunitas yang harmonis, baik secara langsung maupun melalui platform digital. Strategi yang inovatif dan adaptif untuk mengadakan kegiatan manaqib akan memastikan bahwa nilai-nilai spiritual dan sosial tetap relevan dan efektif meskipun kemajuan teknologi di era digital.

Menghadapi tantangan era digital bagi anak muda memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan pendidikan digital, etika online, keamanan siber, manajemen waktu, keseimbangan aktivitas, pengembangan kreativitas, dan peningkatan spiritualitas. Pendidikan dan pelatihan yang tepat dapat meningkatkan literasi digital dan keterampilan kritis terhadap informasi. Mempraktikkan etika dan menjaga keamanan di dunia digital penting untuk melindungi diri. Mengelola waktu penggunaan

gadget dan menjaga kesehatan mental serta fisik melalui aktivitas fisik dan sosial sangat diperlukan. Pengembangan kreativitas dan keterlibatan dalam proyek produktif dapat meningkatkan potensi diri. Terakhir, memperdalam spiritualitas dan nilai-nilai agama memberikan panduan moral dalam penggunaan teknologi, memungkinkan anak muda untuk menggunakan platform digital secara positif dan memberikan kontribusi yang berarti bagi masyarakat

